

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Pati yang terletak di Kecamatan Gabus dipimpin oleh Ibu Eko Setyo Prihatiningrum dengan luas wilayah  $\pm 145.395$  hak/m<sup>2</sup>. Batas wilayah desa Sambirejo adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Gebang Kecamatan Gabus, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bogotanjung Kecamatan Gabus, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pantirejo Kecamatan Gabus, sebelah tenggara berbatasan dengan desa Mojolawaran Kecamatan gabus, dan sebelah barat daya berbatasan dengan desa Tlogoayu Kecamatan Gabus.

Kasus kekerasan terhadap perempuan di Desa Sambirejo kecamatan Gabus Kabupaten Pati jarang terungkap dan korban mencari solusi sendiri dengan bercerita ke modin desa, karena modin desa banyak dipercaya masyarakat dan cara penyampiannya itu dengan memberikan solusi yang baik, ramah dengan menggunakan teori bimbingan konseling islam. Keluarga yang mengalami kasus kekerasan menganggap bahwa kekerasan terhadap perempuan sebagai kejelekan yang memalukan jika terungkap. Kasus kekerasan jarang diketahui orang lain selain keluarganya sendiri, apabila diketahui orang lain biasanya peran tetangga ke tetangga yang lain akan saling bertambah berita, yang ada didalam keluarga maka kejadian ini akan semakin rumit untuk diselesaikan.

Berdasarkan data dinamis Desa Sambirejo tahun 2019, penduduk Desa Sambirejo berjumlah 2.660 jiwa dengan 850 kepala keluarga. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.266 jiwa (47,6%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1394 jiwa (52,4%). Adapun tabel jumlah penduduk berdasarkan pengelompokan usia dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sambirejo**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
	00-04 tahun	164	193	357	13,4 %
	05-09 tahun	100	115	215	8,1 %
	10-14 tahun	104	121	225	8,4 %
	15-19 tahun	100	113	213	8 %
	20-24 tahun	103	118	221	8,3 %
	25-29 tahun	146	134	280	10,5 %
	30-39 tahun	128	154	282	10,6 %
	40-49 tahun	161	147	308	11,6 %
	50-59 tahun	145	129	304	10,3 %
	60 tahun ke atas	115	170	285	10,8 %
	Jumlah	1266	1394	2660	100 %

Sumber : data dinamis Desa Sambirejo bulan Juni tahun 2019.

Pendidikan salah satu faktor penting dalam kehidupan bangsa, karena pendidikan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan adanya perubahan sosial didalam masyarakat. Begitu pula dengan masyarakat yang ada di Desa Sambirejo, Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sambirejo secara umum tergolong baik. Adapun tabel kelompok pendidikan desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Kelompok Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat S1, S2, S3	37	1,4 %
2.	Tamat Akademi	17	0,6 %
3.	Tamat SLTA/Aliyah	480	22 %
4.	Tamat SLA Kejuruan	31	1,1 %
5.	Tamat SLTP/MTS	765	28,8 %
6.	Tamat SD/MI	620	23,3 %
7.	Tidak Tamat SD/MI	102	3,8 %
8.	Tidak Sekolah	503	19 %
Jumlah		2654	100 %

Sumber : data dinamis Desa Sambirejo bulan Juni tahun 2019.

Bagi masyarakat yang ada di desa Desa Sambirejo, agama adalah merupakan salah satu faktor yang cukup dominan pemeluk agama yang terbesar di desa ini adalah Islam, ada juga yang beragama Kristen. Masyarakat desa Sambirejo mayoritas beragama Islam. Masyarakat Sambirejo yang beragama Islam berjumlah 2.651 (99,7%) orang dan Kristen Protes 9 (0,3%) orang dari jumlah penduduk sejumlah 12.020 orang. Adapun tabel agama penduduk desa Sambirejo dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Agama Penduduk Desa Pasuruhan Lor**

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	2651	99,7 %
Kristen	9	0,3 %
Jumlah	2660	100 %

Sumber : data dinamis Desa Sambirejo bulan Juni tahun 2019.

Sebagian besar keluarga di desa Desa Sambirejo mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian, dengan adanya ketersediaan lahan untuk bercocok tanam dengan tingkat kesuburan tanah. Selain mata pencaharian pertanian ada juga usaha dagang kasur sebagai usaha tambahan keluarga. Berdasarkan data pemerintah Desa Sambirejo tahun 2019, tercatat bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai buruh tani yakni sebesar 73,99%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4

**Table 4.4 Mata Pencaharian warga Desa Sambirejo**

No	Macam / Jenis	Jumlah	Persentase
1.	Petani sendiri	364	19,4 %
2.	Buruh tani	700	37,1 %
3.	Pengusaha / wiraswasta	10	0,5 %
4.	Buruh industri / pabrik	30	1,6 %
5.	Buruh bangunan	255	13,5 %
6.	Pedagang	500	26,5 %
7.	PNS / POLRI / TNI	20	1,1 %
8.	Pensiunan / purnawirawan	5	0,3 %
9.	Nelayan	0	0 %
10.	Sopir, Kondaktur, Kernet	0	0 %
Jumlah		1884	100 %

Sumber : data dinamis Desa Sambirejo bulan Juni tahun 2019. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Data Dinamis Desa Sambirejo perode Januari-Juni 2019. Data Dinamis ini dilaporkan keTingkat kecamatan setiap 6 bulan sekali yang akan diolah kembali di tingkat kecamatan dankabupaten.

Informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling islam pada kasus kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga, dari 4 orang yang diteliti mendapatkan masukan tentang terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yaitu karena faktor ekonomi, kurangnya rasa tanggungjawab sebagai suami, komunikasi yang kurang baik, perselingkuhan, suami lebih berkuasa daripada istri dan istri harus melakukan kehendak suami, adanya sifat keegoisan, ketidaksabaran dalam mengambil keputusan, pergi keluar rumah tanpa alasan yang jelas, berprasangka buruk atau mencurigai pasangan dan kurangnya perhatian dalam keluarga.

Banyak penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga secara umum kekerasan dalam rumah tangga sifatnya relatif tertutup (sifatnya pribadi) dan terjaga ketat kerahasiaannya karena terjadi di dalam keluarga. Suami merasa lebih berkuasa dari pada istri, dan istri harus melakukan kehendak suami. Terjadinya kekerasan karena factor keekonomi menyebabkan pemahaman istri menerima tindakan suami yang keras sehingga membuat istri tidak mau melaporkan kepada institusi hukum dan pihak-pihak lain seperti aparat desa, lembaga swadaya masyarakat ataupun lembaga konsultasi perkawinan. Seperti istri yang memiliki pekerjaan dan suami tidak memiliki pekerjaan, kebanyakan istri akan bertindak dengan sesuka hati memperlakukan seorang suami, tidak ada rasa hormat terhadap suami, sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga, mungkin karena seorang suami menganggap dirinya tidak berguna ataupun gagal dalam menjadi kepala keluarga. Sehingga istri yang berada diatas suami.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, maka penulis mendiskripsikan temuan-temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada. Penulis mengadakan wawancara dengan Bapak Modin sebagai Penyuluh Agama yang menggunakan teori bimbingan konseling islam, korban kekerasan dalam rumah tangga yang terdiri dari saudari Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati, dan Umi Salamah.

---

<sup>2</sup> Desti Ratnasari Ratnasari (27 Tahun ), Endang Wiji Rahayu(30 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 04 Oktober 2019

## B. Deskripsi Data Penelitian

Setiap individu pasti memiliki latar belakang kehidupan dan pengalaman hidup yang berbeda. Seperti halnya kedua korban dalam penelitian ini, perlu diketahui latar belakang sosial, ekonomi dan pendidikan supaya dapat lebih memahami. Untuk lebih mengetahui dalam status ekonomi, sosial dan pendidikan terangkum dalam profil kekerasan dalam rumah tangga. Ada beberapa data perceraian yang ada di desa Sambirejo Gabus-pati dapat dilihat tabel 4.5:

**Tabel 4.5 data perceraian**

Kode Surat	Nama	Alamat	Keterangan
474/139/VII/2017	Dewi Maysuka	Sambirejo 7/3	Gugatan Cerai
474.2/170/VIII/2017	Semiati	Sambirejo 3/3	Gugatan Cerai
474.2/14/II/2018	Mintarsih	Sambirejo 5/3	Gugatan Cerai
474.2/30/I/2019	Umi Salamah	Sambirejo 6/2	Gugatan Cerai
474.2/102/VI/2019	Rumiati	Sambirejo 2/3	Gugatan Cerai
474.2/125/VIII/2019	Desti Ratnasari	Sambirejo 1/1	Gugatan Cerai
474.2/136/IX/2019	Endang Wiji Rahayu	Sambirejo 4/2	Gugatan Cerai

Sumber : data dinamis Desa Sambirejo bulan Juni 2019

Dari tabel 4.5 yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan mengakibatkan perceraian ada 4 korban yaitu Desti Ratnasari, Endang Wiji Rahayu, Rumiati, dan Umi Salamah.

1. Profil Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga
  - a. Korban 1

Perempuan berusia 27 tahun ini, berstatus cerai. Namanya Desti Ratnasari, memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SLTA. Anak ke 3 dari 3 bersaudara.<sup>3</sup> Usia saat menikah 18 tahun dan memiliki 1 orang anak laki-laki dengan usia 8 tahun. Suami Desti Ratnasari bernama Nur Salam Umur 30 tahun, bekerja sebagai kuli bangunan, penghasilan perbulan kurang dari 2.000.000. Penghasilannya tergantung musiman bila banyak yang membangun maka penghasilannya mencapai kurang dari 4.000.000.

Permasalahan yang terjadi dalam keluarga Desti Ratnasari puncaknya di tahun 2017, dikarenakan suami kurang bertanggungjawab dalam menafkahi istri, pemarah, melakukan kekerasan terhadap perempuan dan kurangnya berkomunikasi dalam berkeluarga. Pernikahan mereka terjadi karena perjudohan orangtua. Desti Ratnasari sebelumnya menolak atas perjudohan itu, tetapi Desti Ratnasari tetap mengikuti perintah orangtuanya karena Desti Ratnasari tidak mau mengecewakan orangtuanya dan menurut Desti Ratnasari anak harus patuh sama orangtua. Pada saat itu Desti Ratnasari sudah mempunyai pilihan sendiri, pada akhirnya Desti Ratnasari menyetujui perjudohan dengan pilihan orangtuanya menikah dengan saudara Nur Salam. Saat menikah umur Desti Ratnasari 18 tahun dan Nur Salam umur 21 tahun, umur mereka selisih 3 tahun. pernikahannya lancar tetapi salah satu dari mereka merasakan hati yang luka karena menikah dengan orang yang tidak disukainya,. Sebelum pernikahan terjadi Nur Salam sama Desti Ratnasari begitu baik, sopan, ramah akan tetapi setelah menikah Nur Salam sudah menjadi suami Desti Ratnasari selama 2 minggu sifat asli Nur Salam kelihatan menjadi orang pemarah, kasar terhadap perempuan.

---

<sup>3</sup> Desti Ratnasari (27 Tahun ), Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 01 Oktober 2019

Selama menikah Desti Ratnasari tidak merasa Bahagia karena sering disakiti, dimarah-marahi tidak jelas saat itu Desti Ratnasari ikut marah suaminya langsung melakukan kekerasan kepada Desti Ratnasari. Kekerasan yang dilakukan Nur Salam kepada Desti Ratnasari menampar, menjambak dan memukul. Kejadian seperti itu mulai saat sifat aslinya Nur Salam muncul. Keluarga Desti Ratnasari mengetahui Nur Salam adalah anak yang baik, sopan kepada semua orang akan tetapi sifat aslinya adalah orang pemaarah, tidak menghargai seorang wanita dan tanggungjawab sebagai suami sepenuhnya kurang, memberikan uang untuk kehidupan sehari-hari sesuka hati Nur salam. Keluarga Desti Ratnasari tidak tahu kalau Desti Ratnasari mengalami kekerasan sama suaminya. Kebersamaan dalam keluarga sangatlah kurang, waktunya hampir setiap harinya untuk bersama teman-temannya. Setelah pulang kerja pukul 16.00 WIB langsung mandi, makan dan pergi bersama teman-temannya. Setelah pulang bersama teman-temannya langsung tidur.

Setelah Desti Ratnasari tahu kalau uang suaminya dipergunakan untuk teman-temannya, maka Desti Ratnasari memberanikan diri meminta uang lebih kepada suaminya guna untuk membeli perhiasan dan mempercantik diri, karena Desti Ratnasari tidak mau uang suaminya untuk bersenang-senang bersama teman-temannya, saat itu juga Desti Ratnasari dipukul dan dicekik oleh suaminya. Kekerasan yang Desti Ratnasari alami selama ini selalu dipendam sendiri. Pada saat kejadian itu umur anaknya 6 tahun. Dalam perekonomian Desti Ratnasari dikasih uang Rp. 100.000 untuk satu minggu, tapi kalau untuk mentraktir teman-temannya itu sangat tidak diperhitungkan. Dengan pemberian uang segitu Desti Ratnasari harus memutar otak supaya uangnya cukup dalam satu minggu. Sifat emosional, egois tidak berubah walau sudah mempunyai anak. Desti Ratnasari mengira saat mempunyai buah hati nanti suaminya sifatnya yang kasar menjadi baik, tapi tetap saja sifatnya seperti itu pemaarah, kasar, egois, tidak bertanggungjawab sebagai kepala rumah tangga terhadap keluarga. Saat Desti Ratnasari mendapat pukulan dari



amarah suaminya yang mengakibatkan luka di wajah dan kepalanya merasakan sakit, keluarganya tidak ada yang tahu dalam kejadian yang menimpa anaknya, orangtua Desti Ratnasari tahunya dari tetangga karena tetangga yang berdekatan rumah dengan Desti Ratnasari mendengar dan melihat saat Desti Ratnasari berteriak merasakan kesakitan kejadian itu pada sore hari.

Orangtua Desti Ratnasari terkejut karena anaknya selama ini dalam berkeluarga tidak bahagia, laki-laki yang sudah dipercayakan untuk menjaga anaknya tetapi justru sebaliknya hanya membuat nangis dan menderita. Orangtua Desti Ratnasari hanya bisa diam dan menangis melihat anaknya yang dilakukan seperti itu, memberikan nasihat supaya tetap bersabar menghadapi cobaan dalam berkeluarga, jangan sampai keluar perkataan yang kasar kepada suami. Walaupun tetangga Desti Ratnasari tahu dan melihat kejadian yang dialaminya saat mengalami perdebatan yang berujung kekerasan, mereka tidak ikut campur karena itu permasalahan keluarganya sendiri. Hari demi hari Desti Ratnasari selalu dipukuli. Perlakuan suaminya menjadi pemaarah dan suka memukul, semua itu terjadi karena Nur Salam tidak mau istrinya ikut campur masalah suaminya. Desti Ratnasari masih berharap suaminya mempunyai hati yang lembut, tidak marah-marah, tidak kasar pada perempuan tetapi semua itu percuma saja sifatnya masih tetap sama.

Walaupun perlakuan suami Desti Ratnasari kasar tetapi Desti Ratnasari selalu menerima dan mengajak bicara untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin tanpa ada kata kasar dan kekerasan. Dari segi pendidikan Desti Ratnasari pendidikan terakhirnya SMA sedangkan Nur Salam SMP, dimakhlumkan Desti Ratnasari karena pendidikannya hanya sampai SMP jadi kurangnya pengetahuan dan kurangnya berkumpul saat ada pengajian, jadi pengetahuannya begitu kurang tentang rasa tanggung jawab, masih ingin seperti orang single yang bisa bebas apa saja semaunya. Lama kelamaan Desti Ratnasari tidak kuat karna selalu dipukuli, dibentak-bentak dan akhirnya Desti Ratnasari minta cerai, suaminya tidak mau bercerai. Secara diam-diam Desti

Ratnasari pergi kerumah mbah modin untuk mencari solusi dengan keadaan yang dia alami. Sampai dirumah Bapak Modin Desti Ratnasari diberikan pemahaman tentang arti keluarga dan menjadi seorang istri yang baik, sebisa mungkin kita harus mempertahankan keluarga kita apalagi sudah mempunyai seorang anak dan semua itu dibalikan kepada Desti Ratnasari. Pada saat Desti Ratnasari diberikan pemahaman tetap satu pendiriannya dia ingin berpisah kepada suaminya, akhirnya Desti Ratnasari dipertemukan dengan suaminya di balai desa sambirejo disitu ada Ibu Lurah dan Sebagian perangkat desa dan bercerita dengan kejadian yang dialaminya bahwa Desti Ratnasari dipukul suaminya karena kejadian kurangnya bertanggungjawab, kasar sama perempuan, tidak peduli dengan keluarga, lebih mementingkan bersama teman-temannya, dalam pernyataan yang Desti Ratnasari berikan semua itu justru diputarbalikan fakta oleh suaminya, Desti Ratnasari yang dituduh berselingkuh dengan laki-laki lain. Desti Ratnasari menangani permasalahan yang dihadapinya sendirian, orangtuanya tidak boleh untuk ikut campur karena Desti Ratnasari tidak mau orangtuanya ikut dalam permasalahannya. Akhirnya Desti Ratnasari mengajukan gugatan cerai ke pengadilan agama dalam proses perceraianya selama 1 tahun, hasil pengadilan memutuskan resmi bercerai.

b. Korban 2

Perempuan berusia 30 tahun ini, berstatus cerai. Namanya Endang Wiji Rahayu pekerjaan wiraswasta, pendidikan terakhir SLTA.<sup>4</sup> Anak ke 1 dari 2 bersaudara. Usia saat menikah 20 tahun dan memiliki satu buah hati perempuan dengan usia 10 tahun. Suami Endang Wiji Rahayu bernama Mugiyanto Umur 35 tahun, bekerja serbaguna di bagian kuli bangunan, pertanaian, penghasilan per bulan kurang dari 2.000.000. Penghasilanya tergantung musiman bila musim panen dan banyak yang membangun maka penghasilannya mencapai

---

<sup>4</sup> Endang Wiji Rahayu (30 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 04 Oktober 2019

kurang dari 5.000.000 perbulan, pendidikan terakhirnya SLTA. Keterangan dari saudari Endang Wiji Rahayu, puncak permasalahan di tahun 2015 sebelum tahun 2015 suami Endang Wiji Rahayu orangnya sangatlah baik, ramah.

Pernikahan Endang Wiji Rahayu dengan Mugiyanto adalah pilihan mereka sendiri atas dasar suka sama suka. Pernikahan mereka lancar akan tetapi Endang Wiji Rahayu sempat merasakan keraguan untuk menikah dengan Mugiyanto, karena Mugiyanto sempat mengeluarkan sifat yang tidak biasa dia keluarkan didepan Endang Wiji Rahayu. Sebelum menikah Endang Wiji Rahayu sudah pernah di kasari dalam arti Endang Wiji Rahayu ditampar Mugiyanto karena kesalahpahaman. Endang Wiji Rahayu akhirnya membuang rasa keraguan itu dan akhirnya menikah dengan Mugiyanto. Usia pernikahan mereka 12 tahun, dalam pernikahan mereka banyak cobaan masalah yang dihadapinya.

Awal dari sifat Mugiyanto yang tidak seperti biasanya membuat Endang Wiji Rahayu berfikir apa yang terjadi sebenarnya orang yang baik, ramah sekarang menjadi orang pemaarah, kasar, suka memukul. Semua itu terjadi karena teringatnya dulu kesalahpahaman antara Mugiyanto dengan Endang Wiji Rahayu. Saat Endang Wiji Rahayu kedatangan tamu laki-laki teman SMA yang kebetulan berkunjung dirumah saudaranya beralamat satu desa dengan Endang Wiji Rahayu, kemudian teman SMA-nya sekalian berkunjung kerumah Endang Wiji Rahayu. Pada saat itu yang dirumah hanya ada Endang Wiji Rahayu seorang, orangtuanya pergi memanen padi. Seketika Endang Wiji Rahayu terkejut saat Mugiyanto datang kerumah Endang Wiji Rahayu, Mugiyanto melihat Endang Wiji Rahayu berduaan dengan laki-laki teman SMA-nya. Tanpa bertanya Mugiyanto langsung memukul laki-laki itu dan Endang Wiji Rahayu juga ikut dipukul, tidak ada orang yang melihat kejadian itu. Mugiyanto menghampiri orangtua Endang Wiji Rahayu yang sedang memanen padi, menjelaskan kejadian yang dia lihat dengan nada tinggi dan bicara kasar sampai membuat hati

orangtua Endang Wiji Rahayu sakit hati dan menangis. Orangtua Endang Wiji Rahayu marah dan langsung bertanya apa yang sebenarnya terjadi kepada Endang Wiji Rahayu, walaupun Endang Wiji Rahayu menjelaskan yang sebenarnya terjadi percuma karena orangtuanya tidak percaya.

Keluarga Endang Wiji Rahayu selalu menghormati Mugiyanto, setiap dia datang kerumah Endang Wiji Rahayu selalu disambut dengan baik, Mugiyanto sudah dianggap seperti anak sendiri. Kemungkinan karena kejadian kesalahpahaman beranggapan kalau Mugiyanto tidak dihargai sebagai calon suami Endang Wiji Rahayu. Endang Wiji Rahayu menceritakan yang sebenarnya kepada ibunya, kalau laki-laki yang kerumahnya itu hanyalah teman SMA yang tidak sengaja mampir kerumah karena temannya Endang Wiji Rahayu mengantar ibunya kerumah saudara yang tidak sengaja satu kampung sama Endang Wiji Rahayu. Endang Wiji Rahayu selalu berusaha menjelaskan kejadian yang sebenarnya terjadi tetapi semua itu percuma saja nanti berujung Mugiyanto marah-marah dan berkata yang tidak enak dihati yang paling ditakutkan Endang Wiji Rahayu, Mugiyanto main kasar.

Pernikahan mereka tampak tidak harmonis, setiap harinya Endang Wiji Rahayu selalu terkena marah dari Mugiyanto dan Mugiyanto selalu membahas masalah Endang Wiji Rahayu yang mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga. Sifat asli Mugiyanto tampak kelihatan yang sebenarnya. Setelah dikaruniai satu buah hati yang membuat keramaian dirumah mereka, Endang Wiji Rahayu berfikir rumah tangga mereka akan menjadi lebih baik, akan tetapi setiap kali Mugiyanto ingin menggauli Endang Wiji Rahayu selalu dengan kekerasan. Melihat Endang Wiji Rahayu dipukuli dan tidak berdaya membuat nafsu Mugiyanto meningkat untuk menggauli Endang Wiji Rahayu. Dalam perekonomian mereka tidak ada masalah, walaupun Mugiyanto kerja sesuka hatinya tetap Endang Wiji Rahayu membantu untuk mencari nafkah dengan berjualan lauk pauk dipasar.

Awal dari kecemburuan dan kesalahpahaman membuat pernikahan mereka tidak begitu bahagia, kekerasan, pertengkaran yang selalu terjadi didalam rumah mereka. Emosi yang selalu menguasai pikiran menjadi tidak terkendali mengakibatkan kekerasan, kekerasan yang Mugiyanto lakukan kepada istrinya merasakan kepuasan atau pembalasan sakit hati yang pernah Mugiyanto rasakan. Setiap hari Endang Wiji Rahayu menahan semua permasalahan yang dialaminya, saat Endang Wiji Rahayu dipukuli sampai memar-memar diwajahnya, dan ditendang. Endang Wiji Rahayu semua itu tidak tahu ada permasalahan apa lagi yang membuat Mugiyanto menjadi orang yang tidak dikenalnya lagi. Setiap Mugiyanto ingin menggauli Endang Wiji Rahayu selalu melakukan kekerasan dahulu kalau Endang Wiji Rahayu sudah merasa kesakitan dan kekerasan yang dilakukannya sampai membuat wajah atau bagian badan yang berdarah, hawa nafsu Mugiyanto untuk menggauli Endang Wiji Rahayu sangat bertambah.

Awal menikah Mugiyanto dalam berhubungan sek tidak melakukan kekerasan dahulu, tetapi setelah mempunyai anak Mugiyanto berubah menjadi hiper sek yang melakukan kekerasan dahulu. Endang Wiji Rahayu selalu meratapi kejadian yang dihadapinya saat dia ingin dipukul Mugiyanto, Endang Wiji Rahayu lari. Keluarga mereka berdua tahu kejadian yang ada didalam rumah tangga mereka. Bapak dari Mugiyanto bertempat tinggal dirumah Mugiyanto untuk mengatisipasi bahwa Mugiyanto sudah tidak melakukan kekerasan lagi kepada Endang Wiji Rahayu.

Pernikahan yang sudah dibangun selama 12 tahun bersama Mugiyanto dan dikaruniai anak satu buah hati perempuan, kini berakhir perceraian. Suatu hari Endang Wiji Rahayu pergi kerumah mbah modin untuk meminta solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Menurut Endang Wiji Rahayu mencari solusi ke modin desa adalah hal yang tepat karena mbah modin untuk menjaga rahasia sangatlah baik, apa lagi tentang aib atau permasalahan seseorang. Bapak Modin memberikan pemahaman tentang arti keluarga, sebagai seorang istri itu tidak mudah

harus mempunyai banyak kesabaran, mengalah dan selalu mengingatkan suaminya. Endang Wiji Rahayu sudah mengambil keputusan untuk pergi dari rumah dan anaknya diajak untuk pergi. Endang Wiji Rahayu diam-diam mengurus surat perceraianya dengan Mugiyanto, karena Endang Wiji Rahayu sudah tidak tahan lagi dengan permasalahan dan perlakuan yang dialaminya.

c. Korban 3

Perempuan berusia 32 tahun ini, berstatus cerai. Namanya Rumiati pekerjaan wiraswasta, pendidikan terakhir SLTP.<sup>5</sup> Anak ke 3 dari 3 bersaudara. Usia saat menikah 20 tahun dan memiliki satu buah hati laki-laki dengan usia 8 tahun. Suami Rumiati bernama Agus santoso Umur 38 tahun. Pernikahan mereka atas dasar suka sama suka tidak ada paksaan dari siapapun. Agus Santoso orangnya baik, ramah itu keterangan dari Rumiati. Agus Santoso bekerja sebagai pedagang kasur di Sumatra. Perekonomian mereka tergolong tidak mampu.

Sewaktu Agus Santoso pergi berdagang mereka mendapatkan uang itu hasil dari meminjam uang dari bank. Agus Santoso dan Rumiati berfikir dengan mengambil modal dengan cara meminjam di bank akan membuahkan hasil, akan tetapi itu semua diluar pikiran. Agus Santoso berdagang kasur bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya, tetapi itu semua membuat perekonomian mereka semakin rendah. Agus Santoso saat berdagang kasur di Sumatra pertama kalinya sangatlah lancar sering menyetorkan hasil dagang kasurnya, setelah beberapa minggu kedepan Agus Santoso tidak pernah menyetorkan hasil dagangannya ke bosnya. Temannya yang satu kelompok sama Agus santoso curiga dan mencari tahu kebenarannya kenapa sekarang Agus Santoso tidak pernah menyetorkan uang hasil dagang kasurnya padahal kasurnya juga habis terjual. Ternyata saat diselidiki temannya Agus Santoso mempunyai wanita lain yang tinggal di Sumatra. Setelah temannya mengetahui tingkah Agus Santoso seperti itu,

---

<sup>5</sup> Rumiati (32 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 14 Oktober 2020

temannya langsung menyuruh Agus Santoso untuk pulang.

Rumiati yang sedang melakukan aktifitasnya sehari-hari sebagai ibu rumah tangga sangat terkejut melihat Agus Santoso tiba-tiba pulang tanpa memberitahu alasannya dan tidak memberitahu atas kepulangannya. Beberapa hari kedepan Rumiati bertanya kepada Agus Santoso kenapa pulangnya tiba-tiba dan tidak memberitahu keluarga terlebih dahulu dan apakah ada hasilnya dengan jualan kasur di Sumatra. Pertanyaan Rumiati seperti itu menimbulkan Agus Santoso menjadi marah dan memukul Rumiati hingga terjatuh ditanah. Rumiati terkejut melihat perlakuan Agus Santoso yang tiba-tiba menjadi kasar seperti itu. Rumiati diam-diam menyelidiki dan bertanya kepada temannya yang satu kelompok sewaktu berdagang kasur di sumatra. Rumiati sangat terkejut saat mendengar penjelasan dari temannya Agus Santoso bahwa Agus Santoso disana ada wanita lain dan uang yang seharusnya disetorkan tapi tidak disetorkannya mengakibatkan berhutang pada bosnya, karena tidak menyetorkan uang hasil dagang kasur.

Mendengar keterangan dari temannya Agus Santoso, Rumiati segera bertanya apa yang terjadi. “Apakah Agus Santoso bisa menjelaskan yang sebenarnya?”. Ternyata Agus Santoso tidak ingin mengakuinya dan Agus Santoso justru melakukan kekerasan lagi kepada Rumiati. Rumiati sangat bingung karena dia tidak bekerja dan Agus Santoso juga tidak bekerja lalu apa yang ingin dibayarkan untuk cicilan uang yang dipinjam di bank. Selama Agus Santoso merantau berdagang kasur di Sumatra, Rumiati tidak pernah dikasih uang. Beberapa hari ada pihak bank yang menghubungi Rumiati menanyakan cicilan yang sudah menunggak beberapa bulan. Rumiati meminta waktu lagi dan tiba waktunya pihak bank datang kerumah Rumiati untuk menagih cicilan yang sudah menunggak beberapa bulan. Rumiati hanya bisa membayar bunganya saja. Rumiati berfikir untuk diam dangan masalah yang Agus Santoso lakukan dan Rumiati mengusulkan Agus Santoso untuk bekerja lag, kalau dia tidak bekerja lalu siapa yang akan

membayar cicilan bank dan hutang di bosnya karena semua itu atas perbuatannya sendiri.

Agus Santoso akhirnya bekerja Kembali, tetapi pekerjaannya ini tidak berdagang kasar melainkan mencari ikan dengan menggunakan kapal. Jadi, pulanginya agus santoso 3 bulan sekali baru bisa mendarat. Pekerjaannya itu selama 1 tahun sudah bisa untuk membayar hutangnya di bank, hutang dibosnya belum bisa membayar karena jumlah begitu sangat banyak. Hasil yang Agus Santoso berikan sudah sangat baik, tetapi kejadian waktu merantau terulang Kembali. Agus Santoso mempunyai wanita lain. Rumiati mengetahui semua itu karena dia dikasih tahu temannya Agus Santoso dan diperlihatkan sebuah video yang mana Agus Santoso bersama wanita lain. Rumiati membiarkan hal itu terjadi yang terpenting hutannya sudah dibayar. Rumiati merasakan bahwa Agus Santoso sudah sangat berubah sewaktu dia merantau dulu membuat sikap Agus Santoso menjadi kasar. Sering marah-marah, suka memukul, sudah tidak bertanggung jawab lagi sebagai seorang suami, semua itu membuat Rumiati menjadi tersakiti.

Kekerasan yang Agus Santoso perbuat mengakibatkan Rumiati terkilir dibagian pinggangnya. Keluarga Rumiati mengetahuinya saat Rumiati dipukul. Pada saat itu orangtua Rumiati meleraikan tetapi orangtua Rumiati juga mau ikut dipukul Rumiati Langsung mencegahnya. Saat itu juga Rumiati diajak orangtuanya kerumah mertuanya untuk memperlihatkan perlakuan anaknya kepada rumiati. Orangtua Agus Santoso tidak percaya begitu saja, karena Agus Santoso begitu disayang oleh orangtuanya. Rumiati mencoba untuk menjelaskan apa yang terjadi sebenarnya tetapi mertuanya tetap tidak percaya.. orangtua Agus Santoso berfikir bahwa uang anaknya dihabiskan oleh Rumiati dan mengakibatkan anaknya banyak hutang.

Rumiati ingin bercerita ke temannya atau saudaranya tetapi mereka keberadaannya jauh. Pada saat Agus Santoso melakukan kekerasan kepada Rumiati tidak ada satupun tetangganya yang mengetahuinya. Kekerasan yang dialami Rumiati yaitu dipukuli sama sapu, dijangk



rambutnya, ditendang sampai mengakibatkan pinggangnya terkilir. Pada suatu hari Rumiati melihat Agus Santoso sedang pergi bersama wanita lain. Rumiati langsung menghampiri Agus Santoso dan meminta pisah.

Permasalahan yang Rumiati alami pada tahun 2013 saat Agus Santoso merantau berdagang kasur. Rumiati dan Agus Santoso sudah diberikan 1 buah hati laki-laki berumur 8 tahun. Fikiran Rumiati begitu kacau, Rumiati curhat kepada orangtuanya yang menyarankan untuk berpisah, tetapi Rumiati memfikirkan ankanya lalu rumiati datang kerumah mbah modin untuk meminta pendapat dan solusi atas masalah yang dihadapinya. Rumiati menceritakan semua permasalahannya awal hingga akhir yang sampai menyebabkan kekerasan kepadanya. Rumati mendapatkan solusi dengan tetap berrabar dan memberikan pengetahuan pengetahuan untuk mengingatkan Agus Santoso bahwa dia sudah mempunyai keluarga dan seorang anak, ternyata saya bersabar tidak ada hasilnya. Agus Santoso tidak berubah menjadi baik tetapi menjadi lebih kasar lagi, dia tahu kalau Rumiati kerumah mbah modin, Agus Santoso mengira bahwa dirinya dijelek-jelekan. Agus santosopun langsung memukul Rumiati menggunakan sapu. Saat itu juga Rumiati pergi dari rumah dan membawa anaknya. Mengingat perlakuan Agus Santoso seperti itu karena perekonomian mereka rendah.

d. Korban 4

Perempuan berusia 34 tahun ini, berstatus cerai. Namanya Umi Salamah, memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SLTA. Anak ke 1 dari 2 bersaudara.<sup>6</sup> Usia saat menikah 20 tahun dan memiliki 2 orang anak laki-laki dengan usia 9 dan 5 tahun. Suami Umi Salamah bernama Edi Guntoro Umur 38 tahun, bekerja sebagai pedagang kasur, penghasilan perbulan kurang lebih 3.000.000.

---

<sup>6</sup> Umi Salamah (34 Tahun ), Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 15 Oktober 2020

Permasalahan yang terjadi dalam keluarga Desti Ratnasari puncaknya di tahun 2015, dikarenakan suami mengetahui perselingkuhannya Umi Salamah dengan temannya Edi Guntoro. Awal mulanya terjadi saat Edi Guntoro kecelakaan. Selama Edi Guntoro bekerja sebagai pedagang kasur baik-baik saja dagangannya lancar, ajan tetapi musibah menimpanya. Pada tahun 2014 Edi mengalami kecelakaan akibat dari kecelakaan itu menimbulkan kakinya sementara tidak bisa berjalan. Kurang lebih 3 tahun Edi Guntoro tidak bisa bekerja dan Umi Salamah tidak dikasih uang. Hasil Edi bekerja selama dia belum kecelakaan, hasilnya untuk makan sehari-hari dan berobat.

Setiap 2 minggu sekali Edi Guntoro berobat untuk mengontrolkan kakinya. Saat Edi Guntoro berobat ada seseorang temannyayang mengantar dan saat itu Umi Salamah sering kali berbincang-bincang dengannya dan mngakibatkan Umi Salamah mempunyai perasaan dengannya. Umi sSalamah ketahuan saat mempunyai hubungan bersama temannya Edi Guntoro Namanya Mukhlis orangnya masih muda dan belum mempunyai pasangan. Tahun 2015 Edi Guntoro mengetahui semua hubungannya Umi Salamah dan Mukhlis. Edi Guntoro hanya bisa memendam amarahnya, karena Edi guntoro tidak bisa apa-apa disaat dia masih belum bisa berjalan. Umi salamah merasakan bahwa hubungannya dengan Mukhlis sudah diketahui Edi Guntoro dan Umi Salamah mengakhiri hubungannya dengan Mukhlis karena Umi Salamah menyadari bahwa hubungannya itu sangatlah tidak baik.

Pertengahan tahun 2016 Edi Guntoro sudah bisa berjalan, dengan berobat yang rutin mengakibatkan kakinya sudah dinyatakan sembuh dan bisa berjalan kembali.pada saat itulah Umi Salamah merasakan penyesalan karena sudah mengkhianati Edi Guntoro yang begitu baik dan setia. Saat Edi Guntoro sudah sembuh sifatnya berubah karena Edi Guntoro memendam amarah begitu besar dengan mengetahui kalau Umi Salamah pernah mengkhianatnya. Umi Salamah mencoba untuk mengajak bicara, Edi Guntoro menatap Umi Salamah

dengan tatapan yang tajam dan nada yang tinggi membuat Umi Salamah takut. Edi mencoba untuk bertanya kepada Umi Salamah mengenai apa yang dilihat dan didengar saat Umi Salamah berbincang-bincang dengan Mukhlis.

Edi Guntoro saat melihat wajah Umi Salamah, Edi Guntoro marah dan langsung menampar wajah Umi Salamah dan menjambak rambutnya. Umi Salamah sangat kaget dengan sikapnya Edi Guntoro yang berubah menjadi kasar. Edi Guntoro menjelaskan bahwa perlakuannya itu tidak seberapa dibantding perlakuannya Umi Salamah saat Edi Guntoro sakit. Umi Salamah menyadari perkataan Edi Guntoro seperti itu mungkin Edi Guntoro mengetahui hubungan Umi Salamah sama Mukhlis. Setiap hari Umi salamah merasakan sakit hati karena dicuekin oleh Edi Guntoro dan terkadang Edi Guntoro marah dan melampiaskannya ke Umi Salamah. Jadi, Umi Salamah sering mendapatkan perlakuan kasar bisa disebut dengan kekerasan dalam rumah tangga. Umi Salamah mencoba untuk menceritakan permasalahannya kepada temannya tetapi temannya mengadu domba kepada Edi Guntoro, karena temannya Umi Salamah tidak suka kalau Umi Salamah banyak yang sayang padanya.

Suatu hari Umi Salamah baru terfikirkan untuk meminta bantuan kepada bapak sulhadi yang bisa disebut dengan mbah modin. Bapak Sulhadi disana terkenal karena banyak orang yang mempunyai masalah selain meminta kepada Allah mereka meminta bantuan kepada mbah modin untuk memberikan solusi cara menghadapi masalah yang mereka alami. Umi salamah menjelaskan semua permasalahannya kepada mbah modin yang sampainya Umi Salamah mengalami kekerasan. Setelah Umi Salamah memberikan keterangan mbah modin memberikan pengetahuan kepada Umi salamah tentang berkeluarga, sebagai seorang istri dan seorang ibu, selalu bersabar mencoba untuk mengajak bicara kembali kepada Edi Guntoro dan mengakui kesalahan yang sudah Umi Salamah lakukan, sudah tidak ada hubungan lagi dengan Mukhlis dan tidak akan mengulangi lagi kejadiann seperti itu.

Umi Salamah memberanikan diri untuk mengajak berbicara Edi Guntoro hal yang sebenarnya, akan tetapi Edi Guntoro setiap kali mendengar penjelasan Umi Salamah, Edi Guntoro sangat marah dan langsung melakukan kekerasan lagi. Sewaktu Edi Guntoro melakukan kekerasan kepada Umi Salamah, orangtua Umi salah melihat kejadian itu dan meminta penjelasan apa yang sebenarnya terjadi sampai ada kekerasan dalam rumah tangga Umi salah dan Edi Guntoro. Saat itu juga Umi Salamah dan Edi Guntoro dipertemukan di rumah orangtuanya Umi Salamah untuk membahas tentang kejadian yang menyebabkan sampai terjadinya kekerasan kepada Umi Salamah. Kalau ada masalah diselesaikan dengan baik bukan dengan kekerasan. Ditempat itu juga ada mbah modin untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.. hasil dari pertemuan itu bukan meredakan amarah Edi Guntoro, akan tetapi menambah amarahnya dan tidak lupa dengan cara melakukan kekerasan, dengan melakukan kekerasan Edi Guntoro merasa puas.

Selama Edi guntoro sakit sampai dia sembuh, Umi Salamah tidak mendapatkan nafkah lahir maupun batin. Edi Guntoro juga pernah mengucapkan bahwa dia tidak mau memelihara istri yang tukang selingkuh. Umi Salamah langsung meminta Edi Guntoro untuk memperbaiki rumah tangganya atau ingin berpisah. Pada saat itu Umi Salamah mengucapkan untuk berpisah karena Umi Salamah sudah tidak kuat dengan perlakuannya Edi Guntoro yang kasar dan suka memukul. Beberapa minggu kemudian Edi Guntoro berangkat kerja lagi sebagai dagang kasur, saat itu kesempatan Umi Salamah untuk mengajukan perceraian.

## 2. Profil Penyuluh Agama

Penyuluh agama yang berusia 48 tahun jenis kelamin laki-laki, berstatus menikah bekerja sebagai perangkat desa di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang biasanya disebut dengan Modin Desa atau Kaur Kesra dan berpendidikan terakhir SMP, selain sebagai perangkat desa Pak Modin juga sebagai petani. Modin Desa tugasnya pelaksanaan program perkembangan kehidupan beragama,

pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan, termasuk juga pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

Peran modin yang sering terlihat bagi seorang Modin adalah dalam keagamaan, hal tersebut meliputi mulai dari acara jama'ah atau yang biasa disebut dengan yasinan dimana hal itu dilakukan secara rutin setiap minggunya oleh warga, tahlilan memperingati meninggalnya salah satu warga, dan termasuk segala bentuk selamatan warga dan mengurus pernikahan apabila warganya ada yang mau menikah, mengurus kematian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kematian, pendataan tentang nikah, talak, rujuk. Saat ada bencana alam Pak Modin berusaha membantu mencarikan bantuan. Meningkatkan kegiatan keluarga berencana, kebudayaan didesa Sambirejo seperti sedekah bumi ada tahlilan bersama satu desa setelah itu ada pengajian, dilain hari ada ketoprak, pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Desa. Selain bekerja di Pemerintahan Desa Pak Modin ini juga sebagai penyuluh agama dimana masyarakat mencari solusi kepada Pak Modin dalam masalah keluarga, pekerjaan, putus asa karena belum mendapatkan jodoh, dan belajar mengaji.

Pak Modin di desa Sambirejo sering membantu masyarakatnya yang mempunyai masalah antara lain masalah keluarga yang ada kekerasan dalam rumah tangga, masalah ekonomi, perselingkuhan, masokisme seksual itu kelainan seksual yang mana kepuasan seksual diperoleh bila mereka melakukan hubungan seksual terlebih dahulu menyakiti atau menyiksa pasangannya dan kurangnya komunikasi dalam anggota keluarga, ingin belajarmengaji, belum mendapatkan jodoh. Pak Modin membantu masyarakat yang mempunyai masalah dalam memberikan solusi selama dia menjabat sebagai perangkat desa. Awal masyarakat mempercayai Pak Modin selain menjadi Perangkat Desa juga sebagai penyuluh Agama yaitu saat dulu ada warga datang kerumahnya curhat tentang permasalahan yang dialaminya, saat itu Pak Modin memberikan pengetahuan tentang masalah yang dia alami. Dari situ banyak masyarakat yang datang kepadanya untuk mencari solusi atau pendapat, seperti kasusnya Desti Ratnasari dan Endang Wiji Rahayu.

Seperti kekerasan yang Pak Modin tangani atau temukan yaitu ada kekerasan fisik, korban mengalami penderitaan secara fisik baik dalam bentuk ringan maupun berat. Kekerasan fisik dalam bentuk ringat seperti mencubit, menjambak, memukul dengan pukulan yang tidak menyebabkan cedera, sedangkan untuk kekerasan fisik yang berat seperti memukul hingga cedera, menganiaya, melukai, membunuh, penyiksaan menggunakan benda tajam seperti pisau, gunting, setrika serta pembakaran. Kekerasan psikis perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya. Bentuk kekerasan psikis antara lain berupa ungkapan verbal, sikap atau tindakan yang kurang menyenangkan yang menyebabkan seorang korbannya merasa tertekan, ketakutan, merasa bersalah, depresi, trauma, kehilangan masa depan, bahkan ingin bunuh diri. Hilangnya kemampuan untuk bertindak, dan rasa tak berdaya.

Kekerasan seksual dapat berbentuk pelecehan seperti ucapan, sikap yang mengarah pada porno, perbuatan cabul, dan pemerkosaan. Kekerasan seksual seperti, pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan pada orang yang ada dalam lingkup rumah tangga, pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial atau tujuan tertentu. Kekerasan dalam bentuk ekonomi pada umumnya tidak menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan nafkah dan hak-hak ekonomi lainnya terhadap istri, anak atau anggota keluarga lainnya dalam lingkup rumah tangga seperti, setiap orang dilarang menelantarkan anggota keluarganya, tetapi wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada anggota keluarganya. Setiap orang yang ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi atau melarang untuk bekerja didalam atau diluar rumah sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut.

Kekerasan dalam bentuk penelantaran ekonomi terhadap istri dapat ditemukan dalam berbagai kasus perceraian yang dilakukan oleh istri diberbagai pengadilan Agama, yang merasa sudah tidak ada lagi kecocokan didalam hubungan mereka maka terjadi sebuah perpisahan atau memutuskan untuk bercerai agar tidak terjadi lagi kekerasan. Kekerasan pada gender berbasis lebih banyak terjadi pada

perempuan dibanding dengan laki-laki. Hal tersebut didasarkan pada persepsi dominan bahwa perempuan adalah makhluk lemah dan kurang memiliki kemandirian. Dari pada laki-laki lebih yang kuat dari perempuan maka senantiasa selalu melakukan apapun yang diinginkan terhadap perempuan dengan cara melakukan kekerasan. Contoh dari kekerasan jenis ini adalah tidak memberi nafkah istri, bahkan menghabiskan uang istri.

Kebanyakan penyebab terjadinya kekerasan yang dialami korban, suami tidak bertanggungjawab tidak menafkahi istri dan anak, adanya pihak ketiga, suami melakukan pemaksaan hubungan seksual, ada yang melakukan hubungan seksual tetapi istrinya dipukuli dulu, kurangnya komunikasi dalam keluarga. Semua itu terjadi karena kurangnya penyuluhan agama yang menyebabkan kekerasan dalam rumah terjadi, kurangnya mendapat pengetahuan tentang nilai-nilai hubungan dalam berkeluarga. Masalah Pendidikan, jika pendidikan lumayan pada suami dan istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. namun sebaliknya jika pada suami dan istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami lika liku keluarga, pada saat terjadi masalah dalam keluarga mereka hanya bisa saling menyalahkan satu sama lain, yang mengakibatkan timbulnya pertengkaran dan bahkan terjadinya perceraian. Tidak adanya keterbukaan dalam keluarga, kurangnya sikap saling menghargai.

Metode yang pak modin gunakan sebagai penyuluh agama adalah metode individual dengan teknik langsung tatap muka. Dalam pelaksanaan konseling yang pak modin gunakan yaitu; mengidentifikasi masalah korban dengan bercerita tentang masalah yang dihadapi, penyebab permasalahan yang menimbulkan kekerasan, meyakinkan bahwa masalah yang dihadapi tidak mengacu pada masa depan seperti trauma atau balas dendam, menjaga privasi korban, memberikan konseling dengan teknik konseling islam sesuai petunjuk pada al-qur'an dengan menggunakan mauizhoh hasanah mengacu pada petunjuk QS. An-Nahl ayat 125 “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Setelah korban selesai bercerita tentang permasalahannya, saat itu pak modin langsung memberikan pengertian dan pemahaman sesuai dengan permasalahan yang dialaminya. Suatu Tindakan yang dilakukan Pak Modin sebagai penyuluh agama dia menggunakan teori bimbingan konseling islam dalam menjalankan fungsinya untuk membantu perempuan yang mengalami tindak kekerasan oleh suaminya dengan memberikan bimbingan konseling dengan sifat-sifat kerohanian Islam.

Tindakan penanganan yang dilakukan yaitu mengacu pada usaha memberikan bantuan yang bersumber dari Agama Islam, yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits. Konseling yang diberikan Pak Modin kepada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga meliputi; kebahagiaan dunia dan akhirat, Sakinah mawaddah warahmah, komunikasi dan musyawarah kepada keluarga, sabar dan tawakkal. Untuk pendampingan yang mendampingi klien dengan melakukan konseling rutin agar klien bisa mudah memahami dan mengerti serta tidak mudah dalam mengambil keputusan, untuk keagamaannya memberikan pemahaman tentang makna Sakinah, mawaddah, waramah, dan barokah.

Memberikan pemahaman tentang sistem keluarga, memberikan pemahaman tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagai suami dan istri, mendekati diri kepada Allah SWT, memberikan contoh realitas kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad SAW, membantu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan. Keputusan terakhir tetap ditangan klien mbak, soalnya Pak modin hanya sebagai penengah yang memberikan solusi terhadap klien, tapi ada juga yang sama sekali tidak bisa menentukan mau mengambil keputusan, dan akhirnya Pak modin memberikan alternatif lain, tapi kebanyakan klien bisa memutuskan sendiri setelah melakukan konseling. Selain itu Pak Modin juga menyelesaikan kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dilandasi kasih sayang dan keselamatan korban untuk masa depannya, sehingga tidak menimbulkan rasa dendam bagi pelakunya. Untuk yang tidak bisa mengambil keputusan sendiri ada jalan penyelesaian yang dilakukan jika



klien benar-benar tidak tahu harus memperbaiki keluarga, kedua membantu dan menyadarkan pasangannya, ketiga menerima keadaan pasangan masing-masing, dan yang terakhir harus dihindari adalah perceraian.

Penanganan terhadap korban kekerasan kepada Desti Ratnasari yaitu dulu dia tidak mau kembali lagi dengan suaminya, penanganan yang Pak Modin berikan itu melakukan konseling tidak hanya korban saja tetapi dengan pelakunya. Saat itu Pak Modin bertemu dengan suami Desti Ratnasari, Pak Modin mengajak bicara baik-baik, yang awalnya bicara biasa lama-kelamaan Pak Modin menjurus kepermasalahannya. Tetapi suaminya Desti Ratnasari itu sangatlah sulit untuk bercerita tentang masalah dia. Penanganan yang Pak Modin lakukan kepada korban maupun pelaku dengan cara memberikan pemahaman mengenai nafkah terhadap istri itu wajib, karena nafkah merupakan hak istri yang menjadi kewajiban suami berupa makan, minum, pakaian dan tempat tinggal sesuai dengan kondisi social istri dan kemampuan suami, untuk kebutuhan biologis dalam arti seksual adalah hak dan kewajiban masing-masing pasangan, tapi harus dipahami bahwa melakukan hubungan seksual setiap pasangan juga harus mengerti kondisi pasangannya suami atau istri, jika salah satu dari suami maupun istri menginginkan hubungan tetapi tidak bisa melakukan dikarenakan hal tertentu misal sakit, datang bulan bagi istri, dianjurkan mengambil air wudhu dan melakukan sholat karena bisa meredakan keingina seksualnya. Apabila mempunyai masalah dengan keluarga dibicarakan yang baik-baik, jangan sampai melakukan kekerasan. Setiap keluarga untuk membangun kehidupan mereka dengan penuh rasa bahagia dan saling mencintai, baik secara lahir maupun batin, yaitu keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Namun demikian pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat berjalan mulus sesuai harapan, tapi seringkali terjadi kekerasan dalam rumah tangga

Pada saat itu suami Desti Ratnasari diajak kerumah Pak Modin, walaupun tidak dipertemukan dengan Desti Ratnasari yang terpenting Pak Modin sudah berbicara dengan suaminya. Pak Modin bertanya kepada pelaku bahwa dia sudah tidak memberikan kewajibannya untuk istri secara batin, dan wajib memenuhi kemauan istri selagi dia mampu. Karena Pak Modin

lihat suaminya Desti Ratnasari begitu sulit untuk diajak bicara jadi Pak Modin memutuskan ibu Desti Ratnasari ke rumah ibu Lurah untuk membantu menyelesaikan permasalahan mereka. Pemikiran Pak Modin apabila dibantu ibu lurah, mungkin suaminya Desti Ratnasari mau berbicara. Ternyata sama saja, saat mereka dipertemukan pada bertengkar dan suaminya tidak mengakui kesalahannya melainkan menuduh Desti Ratnasari. Desti Ratnasari memberikan keterangan bahwa dia sudah tidak sanggup untuk bersatu lagi dengan suaminya, Pak Modin memberikan saran untuk selalu tetap bersama karena perceraian itu sangatlah di benci Allah, apalagi mereka sudah dibuahi 1 hati laki-laki.

Penanganan untuk kasus kekerasan terhadap perempuan yang dialami oleh Endang Wiji Rahayu yaitu Pak Modin memanggil suaminya untuk datang kerumah Pak Modin. Pak Modin menjelaskan bahwa, apa yang diperbuat dia kepada istrinya itu sangat tidak boleh, bagaimana kehidupan Rasul saat beliau sedang menghadapi permasalahan dalam keluarganya. Beliau tidak pernah sedikitpun melakukan kekerasan terhadap istrinya, apalagi sampai melontarkan kata-kata yang kasar terhadap istrinya. Tetapi beliau menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan cara yang bijaksana, yaitu dengan menasehati istri dengan kata-kata yang baik, lembut dan tidak kasar. Begitu pula di kehidupan realitas masyarakat dalam menyelesaikan masalah harusnya tidak dengan kekerasan yang akhirnya akan menyakiti pasangannya sendiri. Karena seorang istri adalah pemberi ketenangan bagi suami, dan suami sebagai penenang istri, melalui ikatan kasih sayang dari masing-masing hati keduanya, saat itu pak Modin juga bertanya apakah dia pernah mengalami pengalaman yang membuatnya trauma, sehingga rasa dendam yang membara. Dia hanya menjawab ini urusan keluarga saya. Pak Modin memberi peringatan tentang berkeluarga, arti pernikahan, kewajiban seorang suami, dan perlakuan suami kepada istri dan anggota keluarga

Adapun berbagai sebab terjadinya kekerasan perempuan dalam rumah tangga, masyarakat masih membenarkan anak laki-laki dengan mendidiknya supaya harus kuat dan berani. Lelaki dilatih untuk berkuasa atas diri dan orang sekelilingnya. Jika mereka menyimpang dari harapan tersebut mereka dikategorikan lemah. Inilah yang mendorong suami untuk

melakukan berbagai cara, termasuk cara kekerasan demi mendudukan istrinya. Kebudayaan yang mendorong perempuan selalu menggantungkan ekonomi kepada suami. Semua itu membuat kedudukan istri dibawah pengaruh suami. Salah satu akibatnya istri diperlakukan semena-mena sesuai kehendak suami, karena posisi laki-laki dan perempuan tidak setara dalam masyarakat. Masyarakat tidak menganggap kekerasan dalam rumah tangga sebagai persoalan social, tetapi persoalan suami dan istri. orang lain tidak boleh ikut campur.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Teknik Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga

Teknik pelaksanaan konseling islam yang dilakukan penyuluh agama dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sulhadi bahwa dengan cara hubungan tatap muka (face to face) yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien.<sup>7</sup> Pak Modin sebagai Penyuluh Agama memberikan kesempatan kepada klien untuk menceritakan segala permasalahan yang dihadapi dengan penuh penerimaan dan memahami segala permasalahan yang di kemukakan oleh klien selain itu kerahasiaan selalu dianggap sebagai dasar konseling. Adapun proses pelaksanaan konseling pak modin yaitu dengan klien memperkenalkan diri, menceritakan permasalahan yang dihadapinya, kondisi klien saat mengalami kekerasan dan pak modin melakukan teknik konseling memberikan pembinaan secara langsung pada penyelesaian masalah dan pengembangan diri pada klien, dengan menggunakan teori Al-Mau'izhoh Al-Hasanah, apabila klien belum menemukan solusi dan nantinya dilanjutkan lain hari sesuai perjanjian.

Pendapat modin desa pak sulhadi sebagai penyuluh agama membantu individu dengan proses berinteraksi

---

<sup>7</sup>Sulhadi(48 Tahun), (Modin Desa),Wawancara, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 10 Oktober 2019

yang bersifat pribadi dengan klien, supaya klien atau korban kekerasan mampu memahami diri dari lingkungannya, mampu membuat keputusan sehingga klien atau korban kekerasan merasa senang dengan bantuan yang diberikan oleh penyuluh agama. Pak Modin juga melakukan penasehatan antara pihak suami dan istri, menjadi pihak penengah supaya tidak terulang lagi permasalahan yang dihadapinya, kalau penasehatan yang dilakukan tidak berhasil maka penyuluh mengarahkan kepada pihak yang berwajib untuk diselesaikan permasalahannya. Teknik konseling yang dilakukan pak modin sebagai penyuluh agama yaitu :

- a. Memberikan Bimbingan dengan Al Mau'izhoh Al Hasanah sesuai dengan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an QS. An-Nahl ayat 125 yang artinya; *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathin) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*
- b. Memberikan kekuatan dengan mengajaknya bersungguh-sungguh dan tak pernah putus asa memperoleh Ridho Allah.
- c. Memberikan nasehat untuk selalu bersabar dalam menghadapi masalah, diselesaikan dengan baik-baik bersama keluarga atau diajak bicara dengan hati yang tenang.
- d. Memberikan latihan spiritual

Dimana suami dan istri diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah SWT sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan, penyelesaian masalah dan sumber penyembuhan penyakit mental. Awalnya pak modin menyadarkan suami dan istri supaya dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Masalah itu wujud dari cobaan dan ujian dari Allah

SWT yang hikmahnya untuk menguji keteguhan imannya, bukan sebagai wujud kebencian Allah SWT kepadanya. Pak modin menggunakan prinsip tauhid dengan menyakinkan suami dan istri bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tempat mengembalikan suatu masalah, tempat berpasrah dan tempat memohon pertolongan untuk menyelesaikan masalah.

Pak modin mengarahkan atau menuntun suami dan istri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan merealisasikannya melalui amal ibadah, mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan hanya mengingatnya dengan hati dan ucapan saja, tetapi harus teraktualisasikan secara nyata dalam pengamalan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah sebagaimana di syari'at dalam Islam dengan memposisikan waktu, tempat, situasi dan kondisi suami dan istri berada.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Desti Ratnasari bahwa adanya latihan spiritual, Pak Modin menyadarkan saya supaya dapat menerima masalah yang saya hadapi dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Masalah yang di alami ujian dari Allah SWT untuk menguji keteguhan iman saya, bukan sebagai wujud kebencian Allah SWT kepada hambanya, dan manusia selalu diberikan peringatan ketika jauh dari Allah SWT supaya mendekati Allah SWT bukan menjauhinya.

e. Menjalin rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang dan sikap lemah lembut kepada korban bermanfaat bagi keberhasilan konseling Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sulhadi bahwa sebagai penyuluh agama harus memiliki sifat-sifat penting, yaitu; ikhlas, adil, sehat jasmani dan rohani, penuh pengertian dan kasih sayang dan memiliki kestabilan emosi. Pelaksanaan layanan bimbingan Islam didasari atas rasa kasih sayang, bahwa sangat penting dalam mengayomi kehidupan psikis atau hati manusia. Dalam hal ini Pak Modin melakukan teknik konseling memiliki rasa kasih sayang, supaya korban dapat merasakan perlindungan

dan kasih sayang yang diberikan, sehingga problem kehidupannya dapat teratasi. Pak modin melakukan pendekatan kepada keluarga terdekat yang mengalami permasalahan demi mendapatkan informasi tentang masalah seperti apa yang terjadi dalam keluarganya.

f. Pendekatan Kepada Pihak keluarga

Pak Modin melakuakan pendekatan kepada keluarga terdekat yang mengalami permasalahan. Demi mendapatkan informasi tentang masalah seperti apa yang terjadi dalam keluarga mereka, maka Pak Modin melakukan pendekatan kepada keluarga terdekat untuk mengetahui faktor penyebab kekerasan dalam keluarga tangga mereka, dengan memberikan bantuan supaya mendapatkan jalan keluar dari masalahnya. Supaya kehidupan rumah tangganya dapat berjalan dengan baik dan harmonis serta mencapai kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah warahma.

g. Memberikan Bimbingan Keagamaan

Memberikan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Pak Modin untuk diberikan kepada suami dan Istri yang memiliki masalah, pelaksanaanya dilakukan setiap minggu agar bimbingan keagamaan dapat memberi pengaruh positif kepada suami dan istri. Dilaksanakan bimbingan keagamaan oleh Pak Modin kepada suami dan istri yang bermasalah maka sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalahnya. pemberian bimbingan keagamaan tersebut maka keluarga yang memiliki masalah dapat mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Pak Modin dengan rutin diadakan setiap minggu untuk para keluarga di dalam rumah tangga yang memiliki masalah agar dapat memberikan perubahan yang baik dengan cara selalu mendekatkan diri kepada Allah. Supaya menjadi suami dan istri yang dapat memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya

Dengan adanya mempunyai aqidah, kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah SWT. Kepercayaan kepada Allah SWT akan memberi kekuatan kepada manusia. Selain itu juga

memberikan keteguhan hati, keberanian, keaktifan, dan kedamaian batin. bahwa keyakinan pada kebesaran Ilahi pasti menonjolkan kesejahteraan jiwa, juga memberikan rasa aman, rasa keadilan, kepercayaan, dan harapan, baik untuk saat di dunia maupun di akhirat. Sehingga aqidah/keimanan dapat menciptakan rasa aman dan tenang pada jiwa.

Aqidah merupakan rukun iman yang menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan manusia, karena keimanan seseorang tidak bersifat tetap (berubah-ubah). Dengan adanya keimanan seseorang itu berubah-ubah maka untuk meningkatkannya perlu adanya pembinaan yang dinamis supaya keimanan mereka tidak statis atau bahkan turun sehingga tetap mengalami perbaikan (meningkat terus menerus). Oleh karena itu, pembinaan aqidah penting disampaikan kepada penderita kelainan mental supaya tetap berpegang teguh pada keimanan terhadap Allah SWT dengan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.

Mempunyai ibadah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT semata. ialah suatu pengabdian yang sudah digariskan oleh syar'at Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat, haji. Perbuatan ibadah itu wajib dikerjakan sesuai dengan petunjuk syari'at. Diantara semua ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, shalatlah yang dianggap paling utama, sehingga ibadah ini dipandang sebagai tiang agama.

Dengan shalat sebagai ibadah pokok dan kunci dalam agama Islam, diharapkan seseorang tersebut benar-benar telah menyerahkan seluruh permasalahannya kepada Allah SWT atas dasar keyakinan yang teguh, percaya bahwa Allah SWT akan memberikan pertolongan-Nya dengan memberi petunjuk berupa jalan terbaik penyelesaian masalah

tersebut, dan akhirnya dapat kembali merasakan ketenangan hati.

Memberikan materi praktek ibadah adalah untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan pasien dalam mengaplikasikan materi ibadah yang telah di terima. Materi ibadah tepat sekali disampaikan karena dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kemampuan dan keaktifan pasien dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, zikir, dan do'a sehari-hari. Sekaligus menjadi barometer sejauh mana pelaksanaan ibadah yang selama ini dilakukan, selanjutnya diperbaiki jika ada kekeliruan oleh pembimbing.

Mempunyai akhlak yang baik, tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong mereka berbuat bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan. Pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya dan berkaitan dengan nilai suatu perbuatan seseorang. Materi tersebut berkaitan dengan akhlak selaku hamba kepada Allah SWT, akhlak terhadap dirinya sendiri, akhlak sebagai manusia terhadap manusia yang lain, akhlak terhadap binatang, dan akhlak terhadap makhluk Allah SWT.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga**

- a. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah tangga.

Pendampingan kasus tidak selamanya berjalan dengan mulus dan tanpa hambatan. Ada juga kasus yang terhenti di tengah proses atau berhenti sama sekali sejak awal. Berikut ini merupakan faktor penghambat dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yaitu:

- 1) Kurangnya Penyuluh Agama

Terhambatnya pemberian bimbingan kepada korban kekerasan dalam rumah tangga di desa sambirejo sebagaimana di kemukakan oleh modin desa bapak sulhadi yaitu kurangnya



penyuluh agama menyebabkan korban kekerasan dalam rumah tangga terkendala dengan kegiatan bimbingan, kurang mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai hubungan dalam berkeluarga, karena kebanyakan masyarakat lebih mementingkan pekerjaan dan mengabaikan penyuluhan atau pengajian-pengajian yang ada didesa.

2) Masalah pendidikan

Penyebab terjadinya kekerasan dalam keluarga, jika pendidikan lumayan pada suami dan istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. namun sebaliknya jika pada suami dan istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami lika liku keluarga, pada saat terjadi masalah dalam keluarga mereka hanya bisa saling menyalahkan satu sama lain, yang mengakibatkan timbulnya pertengkaran dan bahkan terjadinya perceraian. Para korban kekerasan mengatakan bahwa terjadinya pertengkaran dalam keluarga karena suami sering menyalahkan bila terjadi masalah dalam keluarga padahal perkataan suaminya adalah yang salah karena dia yang selalu menimbulkan pertengkaran dalam keluarga, merekalah yang menjadi faktor terjadinya pertengkaran karena hanya saling menyalahkan satu sama lain.

3) Tidak adanya keterbukaan dalam keluarga

Kurangnya keterbukaan salah satu hal yang memicu ketidak harmonisan kehidupan berumah tangga, setiap keluarga pasti memiliki masalah, ketika mempunyai masalah usahakan untuk berbagi dengan anggota keluarga lainnya, usahakan untuk mengutarakan masalah supaya tidak berdampak bagi keharmonisan keluarga, jangan sampai karena adanya masalah yang dipendam mempengaruhi kondisi keluarga yang tadinya baik-baik saja namun berubah ketika salah satu dari anggota keluarga memiliki

masalah. Maka dari itu berkomunikasi membuat masalah yang dihadapi kepada pasangan supaya pasangan ikut bersama-sama menemukan jalan keluar dan meringankan beban masalah yang dimiliki.<sup>8</sup>

4) Kurangnya sikap saling menghargai

Kurangnya sikap saling menghargai antara suami dan istri membawa pengaruh bagi kehidupan keluarganya, istri yang sepatutnya menghargai suami sebagai kepala keluarga begitupun sebaliknya suami menghargai istri sebagai ibu rumah tangga dan ibu dari anak-anaknya. Karena tidak adanya sikap saling menghargai salah satupasangan tidak bisa menahan emosi karena merasa tingkah laku pasangannya yang tidak pernah menghargai dirinya, inilah yang menimbulkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Sikap saling menghargai dalam tindakan seorang pasangan memberikan hal terbaik bagi pasangannya untuk mencapai keutuhan cinta. Salah satunya menerima sisi buruk pasangannya termasuk sikap saling menghargai dari kekurangan yang dimiliki pasangannya. Ketika suami dan istri tidak saling menghargai setiap apa yang dilakukan pasangannya hal yang dilakukan mungkin akan memperlakukannya di depan umum, namun jika rumah tangga didasari atas sikap saling menghargai maka apapun kekurangan dari pasangan akan diterima bahkan kekurangan itu tidak dilihat sebagai kekurangan tapi dilihat sebagai kelebihan.

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak sulhadi bahwa kurangnya pengertian dalam suami dan istri dapat menyebabkan hubungan suami dan istri mengalami pertengkaran bahkan bisa terjadi kekerasan di dalam rumah tangga. Maka dari itu sikap saling

---

<sup>8</sup>Sulhadi(48 Tahun), Modin Desa, Wawancara, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 10 Oktober 2019

menghargai antara pasangan sangat dibutuhkan demi terciptanya kenyamanan dan keadaan keluarga yang bahagia, di dalamnya terdapat kasih sayang yang tulus karena adanya sikap saling menghargai antara pasangan.

b. Faktor pendukung dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan terhadap korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga antara lain :

1) Keberanian korban untuk meminta solusi kepada modin desa Pak Sulhadi yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dengan adanya kekerasan yang dialaminya merupakan faktor pendukung yang penting, karena tanpa adanya niatan untuk meminta solusi kepada modin desa, maka pendampingan dan saran tidak akan bisa dilakukan.

2) Teori yang dimiliki modin desa pak sulhadi melakukan teknik konseling untuk memberikan Bimbingan Konseling Islam pada kasus kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga. Pelayanan yang dilihat dalam konteks budaya mengenai isu gender, suku, ras dan agama dalam penerimaannya di masyarakat. Pelayanan yang diberikan pak sulhadi kepada korban kekerasan perempuan dalam rumah tangga sangat baik, ramah, semua itu disertai dengan korban yang aktif dalam memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapinya.

Korban memiliki sifat aktif bisa bekerjasama dan menceritakan keadaan dengan sebenar-benarnya dalam sadar dan kemauannya sendiri, cepat memutuskan hasil yang akan diambil dalam permasalahannya, semua itu memudahkan pak modin dalam melakukan pendampingan dalam memberikan pemahaman sesuai dengan permasalahan yang diceritakan oleh korban.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sulhadi(48 Tahun), Modin Desa, Wawancara, di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Tanggal 15 Oktober 2019